

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum dengan maksud sebagai upaya perbaikan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang sudah berlaku sejak tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum tersebut bertujuan agar pendidikan menghasilkan kualitas yang baik seperti, mampu menganalisis, menalar dan memahami dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya.

Minat belajar pada suatu mata pelajaran akan berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam konteks di kelas seorang pendidik atau guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Minat belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena tinggi atau rendahnya minat tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila minat belajar siswa tinggi, maka proses pembelajaran akan berjalan baik. Sebaliknya apabila minat belajar siswa masih rendah maka kualitas

pembelajaran juga masih rendah, hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat menimbulkan kenyamanan bagi siswa dan menjadikan suasana pembelajaran menjadi aktif dan efisien. Untuk menciptakan suasana lingkungan kelas aktif guru mempunyai strategi pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif. Sebagai tanggung jawab seorang guru, guru harus merencanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dan berjalan dengan sesuai harapan.

Menurut Susanto (2013:5) “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) sebagai hasil dari proses kegiatan belajar”. Hasil belajar yang di peroleh siswa merupakan suatu kemampuan siswa setelah melalui proses kegiatan belajar. Karena belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Berdasarkan definisi hasil belajar tersebut yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut salah satunya dapat ditemui pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Permasalahan terkait rendahnya minat dan hasil belajar siswa juga terjadi di SDN 03 Madiun Lor. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2023 di SDN 03 Madiun Lor menunjukkan bahwa hasil belajar

mata pelajaran IPAS SD kelas V masih rendah dari 27 siswa, 10 (37%) siswa memperoleh nilai rata-rata 60, sedangkan 17 siswa dengan nilai rata-rata 75; (2) aktivitas belajar yang rendah dengan dibuktikan bahwa dari 27 siswa, hanya 17 siswa (63%) siswa saja yang mengikuti pembelajaran secara aktif, dan menyelesaikan tugasnya sampai tuntas, sedangkan yang 10 (37%) siswa lainnya hanya mengobrol, tidak memperhatikan dan tidak menyelesaikan tugasnya sampai tuntas, hal ini menunjukkan bahwa mereka yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran memiliki minat belajar yang rendah.

Beberapa masalah lain juga ditemukan dalam pembelajaran IPAS SD yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa yaitu siswa kurang terlibat dalam pemecahan masalah, siswa lebih banyak menjadi pendengar, siswa kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan, dan siswa kurang mendapat pengalaman belajar. Karena hal inilah maka peneliti ingin berusaha untuk meningkatkan minat belajar IPAS SD siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based instruction*.

Dari hasil pengamatan di atas dapat diidentifikasi bahwa permasalahan pembelajaran IPAS SD di SDN 03 Madiun Lor adalah : (1) kegiatan pembelajaran IPAS SD masih banyak didominasi oleh guru, siswa kurang aktif dalam pembelajaran; (2) metode yang digunakan didominasi oleh metode ceramah, informasi dan konsep-konsep yang dipelajari diberitahukan melalui ceramah; (3) metode dan pendekatan pembelajaran belum bervariasi sehingga anak cepat jenuh dan aktivitas belajar siswa belum maksimal; (4) hasil belajar yang diperoleh masih belum mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, karena pembelajaran dinyatakan berhasil jika ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$; (5)

minat belajar siswa rendah yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS SD yang rendah.

Adanya permasalahan tersebut perlu diberikan solusi terbaik bagaimana upaya meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS SD). Upaya yang dapat dilakukan oleh guru sebagai solusi permasalahan dalam pembelajaran IPAS SD adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based instruction*. Berdasarkan diskusi peneliti dengan kolaborator, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut, Dengan penggunaan model PBI kompetensi yang didapat siswa adalah merupakan kompetensi yang bukan hanya hafalan semata, pembelajaran yang dilakukan siswa merupakan sebuah pengalaman belajar yang bermakna, karena pembelajaran yang dilakukan kongkrit, kontekstual, dan otentik.

Menurut Trianto (2017) PBI mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat menyelidiki secara sistematis suatu pertanyaan atau masalah. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas berbasis masalah yang telah tersusun rapi, siswa belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dengan cara yang komprehensif dan sistematis. PBI mengembangkan pembelajaran yang *self-directed*. Dengan bertanggung jawab atas investigasi mereka sendiri, siswa belajar bagaimana untuk mengatur dan mengontrol cara belajar mereka sendiri.

PBI merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan secara langsung dengan menggunakan dasar dasar pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, dimana siswa dituntut untuk menyelesaikan sebuah masalah yang nyata yang sering ditemukan didalam kehidupan sehari hari, dengan seperti itu konsep yang

dipelajari dan didapatkan siswa dalam pembelajaran adalah konsep-konsep yang konkret, bukan hanya sebatas konsep dan pengetahuan hafalan, karena siswa benar-benar mengalami dan merasakan sendiri apa yang sedang dan akan mereka pelajari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi permasalahan pembelajaran IPAS SD di SDN 03 Madiun Lor adalah : (1) kegiatan pembelajaran IPAS SD masih banyak didominasi oleh guru, siswa kurang aktif dalam pembelajaran; (2) metode yang digunakan didominasi oleh metode ceramah, informasi dan konsep-konsep yang dipelajari diberitahukan melalui ceramah; (3) metode dan pendekatan pembelajaran belum bervariasi sehingga anak cepat jenuh dan aktivitas belajar siswa belum maksimal; (4) minat belajar siswa masih rendah karena kurangnya aktivitas dalam belajar, dan (5) hasil belajar yang diperoleh masih belum mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, karena pembelajaran dinyatakan berhasil jika ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$;

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *problem based instruction* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS SD pada siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor?
- b. Apakah model pembelajaran *problem based instruction* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor?
- c. Apakah model pembelajaran *problem based instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based instruction* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang muncul. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, dan berdiskusi.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban tentu saja didasarkan pada data yang telah diperoleh pada langkah kedua di atas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

D. Tujuan Penelitian

Dengan uraian latar belakang tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem based instruction* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS SD pada siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor.
2. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *problem based instruction* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor
3. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *problem based instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran IPAS SD di SD.
 - b. Meningkatkan keterampilan guru untuk menyelenggarakan system pembelajaran yang menarik, bervariasi dan kontekstual.
 - c. Mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered* (berpusat pada guru) menjadi *student centered* (berpusat pada siswa).
2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan minat belajar dan kompetisi siswa dalam pembelajaran IPAS SD.

- b. Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran IPAS SD.
 - c. Meningkatkan kerja ilmiah siswa dalam pembelajaran IPAS SD.
3. Bagi Sekolah/Lembaga

Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi sekolah/ lembaga yang bersangkutan.

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Model pembelajaran *problem based instruction* adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik.

2. Minat belajar

Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *problem based instruction* yang dilakukan di setiap akhir siklus untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPAS kelas V SD.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Sekolah Dasar (IPAS SD)

IPAS SD adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan dari ilmu alam dan sosial yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pendidikan IPAS SD memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia.